# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor penunjang perekonomian di Indonesia (Yolanda, 2014). Melimpahnya sumberdaya alam dan manusia di Indonesia menciptakan potensi yang besar sebagai sektor unggulan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu komoditas unggulan pada sektor unggulan pada saat ini adalah kelapa sawit. Negara Indonesia merupakan negara terbesar kedua penghasil kelapa sawit dunia setelah negara Malaysia. Hal ini menempatkan kelapa sawit sebagai komoditas penting dalam membangun perekonomian Indonesia terutama dalam menghasilkan devisa negara dari sektor non migas. Saat ini banyak upaya digunakan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Indonesia terutama produktivitas petani kelapa sawit yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat salah satunya ialah melalui pembenihan. (Nasution, 2020)

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) dan minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil/PKO*) ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya (Alviany, 2013). Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentukperkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia (Effendi & Widanarko, 2015)

Sulawesi barat, kelapa sawit menjadi komuditas yang berkembang pesat dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Berikut data mengenai luas lahan, produksi dan produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat berdasarkan Badan Pusat Statistik.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat Tahun 2023

| No | Tahun | Produksi (ton) | Luas Lahan (ha) | Produktivitas (ton/ha) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2019 | 5.250 | 1.500 | 3,5 |
| 2 | 2020 | 5.920 | 1.600 | 3,7 |
| 4 | 2021 | 7.200 | 1.800 | 4,0 |
| 5 | 2022 | 8.400 | 2000 | 4,2 |
| 6 | 2023 | 9.900 | 2.200 | 4,5 |
| | **Rata-rata** | **7.334** | **1.820** | **3,98** |

*Sumber : BPS Kabupaten Mamuju, 2023*

Berdasarkan Tabe1, menunjukkan bahwa luas lahan, produksi, dan produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat pada tahun 2019 hingga 2023. Produksi kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan produktivitas menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2023, produksi kelapa sawit mencapai 9.900ton dengan luas lahan sebesar 2.200 hektar, menghasilkan produktivitas sebesar 4,5 ton per hektar. Rata-rata produktivitas selama lima tahun terakhir adalah 3,98 ton per hektar. Sumber data berasal dari BPS Kabupaten Mamuju, 2023.

Bibit unggul adalah benih yang berasal dari jenis unggul, yang berkualitas baik, ditinjau dari segi kemurnian benih, kebersihan benih, daya tumbuh dan kesehatan benih. Pemakaian benih unggul merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya hasil persatuan luas suatu pertanaman. Pertumbuhan awal bibit kelapa sawit merupakan periode kritis yang sangat

menentukan keberhasilan tanaman dalam mencapai pertumbuhan yang baik, dipembibitan pertumbuhan dan figur bibit tersebut sangat ditentukan oleh kelapa sawit yang ditanam, bahan tanaman kelapa sawit unggul bisa berasal dari persilangan dari berbagai sumber *(inter and intra specific crossing*), disamping itu bahan tanaman kelapa sawit unggul juga bisa dihasilkan dari pemulihan pada tingkat molikuler yang diperbanyak secara vegetativ dengan teknik kultur jaringan.

Penggunaan bibit kelapa sawit memiliki peran krusial dalam meningkatkan hasil produksi yang optimal. Bibit unggul tidak hanya menawarkan potensi hasil yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap hama, penyakit, dan kondisi lingkungan yang tidak stabil. Menurut Yuliana, dkk, (2018), pembibitan adalah suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan biji atau benih menjadi bibit yang siap untuk ditanam. Bibit unggul yang digunakan merupakan kunci utama untuk mencapai produktivitas dan mutu minyak kelapa sawit yang tinggi. (Utami dkk, 2019).

Pentingnya investasi bibit di perkebunan kelapa sawit mendorong banyak produsen muncul menawarkan produknya, tidak hanya produsen benih bersertifikat yang legal, produsen dengan benih palsu pun mulai bermunculan. Kemunculan pemain baru dalam bisnis benih kelapa sawit (*new entry*) tentu akan mengurangi pangsa pasar dari pemain sebelumnya, dan akan mempengaruhi struktur pasar. Mencari pelanggan baru bukan merupakan solusi untuk mempertahankan produktifitas perusahaan pada persaingan yang ketat karena mencari pelanggan baru membutuhkan biaya dan waktu yang lebih besar dibandingkan dengan mempertahankan pelanggan yang sudah ada (Kotler dan Keller 2009). Membentuk loyalitas petani merupakan salah satu cara menghambat petani yang telah

menggunakan benih bersertifikat untuk tidak beralih. Loyalitas pelanggan dapat terbentuk dari adanya kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan (Zeithmal dan Bitner 2003).

Sikap petani terhadap penggunaan bibit unggul sangat menentukan keberhasilan adopsi teknologi pertanian. Sikap positif akan meningkatkan kemungkinan petani untuk mengadopsi bibit unggul, sedangkan sikap negatif dapat menghambat perkembangan usaha tani. Secara tidak langsung bibit kelapa sawit memberikan pengaruh terhadap perilaku petani di Desa Tamemongga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju. Banyaknya produsen benih kelapa sawit yang terdapat di pasaran membuat petani dapat dengan leluasa memilih benih yang diinginkan. Hal ini mendorong produsen untuk menerapkan strategi yang tepat untuk mempertahankan posisinya serta memenangkan persaingan dengan produsen benih lain.

Pengetahuan akan proses pengambilan keputusan, sikap dan kepuasan terhadap bibit unggul kelapa sawit menjadi sangat penting dicermati oleh produsen benih dalam upaya memacu operasi bisnisnya secara berlanjut dan untuk menunjang peningkatan produksi sehingga pembangunan pertanian yang dicanangkan dapat tercapai. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dari petani pengguna bibit unggul kelapa sawit serta untuk mengetahui bagaimana sikap dan kepuasan petani terhadap penggunaan bibit unggul kelapa sawit byang yang digunakan oleh petani. Berdasarkan permasalahan di atas menjadi dasar pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam Menggunakan Bibit Unggul**

**Kelapa Sawit di Desa Tamemongga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat."**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja keunggulan dari bibit kelapa sawit yang digunakan petani di Desa Tamemongga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat?
2. Bagaimana sikap petani terhadap penggunaan bibit unggul kelapa sawit di Desa Tamemongga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat?
3. Bagaimana tingkat kepentingan atribut bibit unggul kelapa sawit yang digunakan petani di Desa Tamemongga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat?
4. Bagaimana tingkat kepuasan petani setelah menggunakan bibit unggul kelapa sawit di Desa Tamemongga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keunggulan bibit kelapa sawit yang digunakan petani di Desa Tamemongga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat
2. Menganalisis sikap petani terhadap penggunaan bibit unggul kelapa sawit di Desa Tamemongga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat

3. Menganalisis tingkat kepentingan atribut bibit unggul kelapa sawit yang digunakan petani di Desa Tamemongga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat
4. Menganalisis tingkat kepuasan petani setelah penggunaan bibit unggul kelapa sawit di Desa Tamemongga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat

**1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi baru lagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang sosiologi pertanian, agribisnis dan teknologi pertanian.
2. Bagi Petani dapat memberikan informasi yang lebih jelas kepada petani tentang manfaat, kendala, dan potensi bibit unggul kelapa sawit. Dengan informasi yang lebih baik, petani dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih bibit yang sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan.
3. Bagi Pemerintah dapat digunakan oleh pemerintah daerah, dinas pertanian, dan lembaga terkait untuk merumuskan kebijakan dan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani.